

FAKTOR SOSIAL BUDAYA DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Jelita Dwi Septya, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: *jelitadwiseptya0609@gmail.com*

Siskawati Ziliwu, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: *siskawatiziliwu@gmail.com*

Meilyani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: *meilyani191018@gmail.com*

Fadhilah Uswah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: *fadhilahuswah5@gmail.com*

Muhammad Hayyanul Damanik, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Tebing Tinggi
e-mail: *hayyan@stitalhikmah-tt.ac.id*

Abstract

This article aims to describe the socio-cultural factors and community development in primary school education. Primary school education is the first formal level of education that will determine the direction of the development of students' potential. Education is conducted for the purpose of progress, change and social stability of society. This research methodology uses literature review which is a type of research used in collecting data sources related to a topic. This type of research does not involve primary data collection, but rather focuses on exploring existing sources of information. The results of this study show that children's social development is influenced by several factors, namely family, children's maturity from various aspects, socioeconomic status, and education. In addition, the culture of a society will also affect the process of forming an individual's personality in education. It can be concluded in this study that socio-cultural factors play an important role in primary school education. In addition, developing community participation in education is an important step in improving the education system and ensuring student success.

Keywords: Socio-Cultural Factors, Community Participation, Primary School Education

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor sosial budaya serta pengembangan masyarakat dalam pendidikan sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan dilakukan bertujuan bagi kemajuan, perubahan, dan stabilitas sosial dari masyarakat. Metodologi penelitian ini menggunakan kajian literatur yang merupakan jenis penelitian yang digunakan

dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Jenis penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan lebih berfokus pada eksplorasi sumber informasi yang telah ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keluarga, kematangan anak dari berbagai aspek, status sosial ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, kebudayaan suatu masyarakat juga akan mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seorang individu dalam pendidikan. Hingga dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa faktor sosial budaya memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah dasar. Selain itu, pengembangan partisipasi masyarakat dalam pendidikan ialah langkah penting dalam memperbaiki sistem pendidikan dan memastikan kesuksesan siswa.

Kata Kunci: Faktor Sosial Budaya, Partisipasi Masyarakat, Pendidikan Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa lahir tanpa adanya kemunculan sebuah komunitas atau masyarakat. Pendidikan dilakukan bertujuan bagi kemajuan, perubahan, dan stabilitas sosial dari masyarakat. Pendidikan dilakukan tidak lain untuk kepentingan sebuah masyarakat, baik di tingkat lokal, keluarga, daerah, provinsi, dan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin peserta didik secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya peserta didik sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat.

Pendidikan menengahi masyarakat atau hubungan pendidikan dengan masyarakat. Harus disadari

bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan pendidikan. Setidaknya salah satu parameter penentu nasib pendidikan adalah masyarakat. Bila ada pendidikan yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang maksimal. Begitu pula sebaliknya, bila ada pendidikan yang bernasib memprihatinkan, salah satu penyebabnya bisa jadi karena masyarakat enggan mendukung.

Kepercayaan masyarakat salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan mereka akan mendukung penuh terhadap jalannya pendidikan itu. Oleh karena itu, masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat

perhatian penuh oleh pendidikan. Masyarakat memiliki posisi ganda, yaitu sebagai objek dan sebagai subjek yang keduanya memiliki makna fungsional bagi pengelolaan Lembaga pendidikan. Ketika lembaga pendidikan sedang melakukan promosi penerimaan calon peserta didik baru, maka masyarakat merupakan objek yang mutlak dibutuhkan.

Sementara itu, respons masyarakat terhadap promosi itu menempatkan mereka sebagai subjek yang memiliki kewenangan penuh untuk menerima atau menolaknya. Posisi masyarakat sebagai subjek juga terjadi ketika mereka menjadi pengguna lulusan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, partisipasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat harus dikelola dengan baik. Dalam artikel ini akan dibahas lebih lanjut bagaimana faktor sosial budaya serta pengembangan masyarakat dapat mempengaruhi pendidikan di suatu lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur atau tinjauan pustaka. Kajian literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Kajian literatur bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan

lebih berfokus pada eksplorasi sumber informasi yang telah ada. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi topik atau isu penelitian yang relevan, kemudian melakukan pencarian terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dalam basis data perpustakaan, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber daring.

Setelah sumber-sumber literatur yang relevan telah diidentifikasi, peneliti kemudian memulai proses membaca, mengevaluasi, dan menganalisis informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Ini mencakup pemahaman terhadap argumen, temuan, metodologi, dan pendekatan yang digunakan dalam literatur yang telah ada. Selanjutnya, peneliti akan menyusun sintesis dari berbagai sumber informasi ini, menciptakan gambaran yang jelas tentang topik penelitian dan memetakan konsep-konsep yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Pendidikan Sekolah Dasar**

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani). Pendidikan juga merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita atau tujuan pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. (Haderani, 2018). Lembaga-lembaga tersebut

meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Wijayanti et al, 2022).

Menurut John Dewey, pendidikan adalah sebuah kebutuhan hidup dan fungsi sosial yang bertumpu pada masing-masing individu juga golongan atau masyarakat dengan kemungkinan mengalami kemandekan atau kemajuan yang bisa diukur dengan kriteria-kriteria tertentu secara demokratis bisa dinilai dari kualitas masyarakat yang ada. (Susanti, Marsa, and Endayani, 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti dalam atau kekuatan batin dan karakter, pikiran dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.(Hawwin Muzakki, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang dalam melakukan suatu perubahan baik itu pada aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik yang dimana perubahan tersebut diperoleh melalui pelatihan, pembinaan, dan pengajaran.

Jenjang pertama dalam dunia pendidikan adalah tingkat sekolah dasar. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didiknya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik. (Mubarok, 2021).

Menurut UUD 1945 bahwa pengertian pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. (Marni, 2023). Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 - 13

tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Di sekolah dasar inilah peserta didik dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. (Nursaadah and Rodiyana, 2023).

Dengan demikian, pendidikan sekolah dasar dapat diartikan sebagai wadah pertama bagi anak dalam menempuh dunia pendidikan. Pada jenjang ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Faktor Sosial Budaya terhadap Pendidikan Sekolah Dasar

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga. *Kedua*, kematangan anak secara intelektual

dan emosional serta fisik dan psikisnya sangat penting dalam membentuk jiwa sosial anak. Hal ini diperlukan agar anak mampu membangun hubungan sosial serta memberi dan menerima pendapat orang lain. Selain itu, kematangan anak juga dapat menentukan kemampuan berbahasa pada anak (Muzzamil 2021).

Ketiga, status sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat cenderung menilai seorang anak berdasarkan status sosial ekonomi keluarganya, bukan pada diri anak itu sendiri. *Keempat*, pendidikan yang merupakan tempat anak melakukan kegiatan sosial. Misalnya, berinteraksi dengan guru dan sesama teman serta berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan juga ditanamkan norma perilaku yang benar kepada peserta didik.

Selain faktor sosial faktor budaya juga memberikan pengaruh terhadap pendidikan sekolah dasar anak. Kebudayaan dan pendidikan memiliki kaitan yang erat diantara keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Kebudayaan suatu masyarakat akan mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seorang individu dalam pendidikan. Dalam konsep ini, pendidikan tidak hanya diidentikkan sebagai kegiatan sekolah, tetapi juga proses pembudayaan dalam keluarga dan masyarakat. Secara sederhana upaya tersebut dapat dilakukan dengan

menumbuhkan persepsi positif terhadap keragaman budaya. Hal ini penting karena inti dari masyarakat multikultural adalah kemauan untuk menerima dan menghargai budaya lain yang tercermin dalam persepsi tentang keragaman budaya (Azzahra, Asbari, and Ariani 2023).

Makna budaya dalam pendidikan, akan ditemukan bagaimana budaya daerah dan budaya nasional sangat bermakna dalam pendidikan baik dalam konsep otonomi maupun nasional sangat bermakna dalam pendidikan baik dalam konsep otonomi maupun nasional baik budaya lisan maupun budaya tulisan atau budaya materi atau nonmateri. Norma-norma dan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu kebudayaan merupakan potensi dasar pembentukan peserta didik yang cerdas intelektual, cerdas emosional, cerdas interpersonal dan intrapesonal. Keanekaragaman bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia akan menjadi alat interaksi didalam proses pendidikan. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan lahir dari keanekaragaman bahasa (Iryani 2014).

Kebudayaan merupakan perekat persatuan bangsa dan keutuhan negara persatuan Republik Indonesia. kebudayaan nasional yang tergambar dalam Sumpah Pemuda dan semboyan bangsa Bhineka Tunggal Ika menjadi pemersatu bangsa, semangat ini akan menjadi kepersatuan kita mulai dari sabang sampai merauke. Dengan demikian dapat diartikan bahwa

meskipun negara mempunyai kebudayaan yang beragam, namun jika ditempatkan dalam konteks otonomi berarti proses pendidikan akan menjadi kegiatan bersama yang bertujuan untuk pembangunan daerah dan pembangunan negara Indonesia dalam konteks pendidikan.

Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Partisipasi masyarakat adalah partisipasi anggota masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program dan proyek pembangunan yang dilakukan pada masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat ditandai dengan sikap proaktif bahkan reaktif (masyarakat ikut bermusyawarah kemudian mengambil tindakan), dimana terdapat keterlibatan di antara seluruh peserta dan tindakan yang memenuhi wewenang dan tanggung jawab terbagi secara merata. (Andi Chandrakirana, Almawardy 2021). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung dalam bentuk fisik dan non fisik serta mendukung pelaksanaan kegiatan dan proyek yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. (Kholik and Fadriati 2023).

Lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan rumah dan pendidikan di sekolah adalah pendidikan di masyarakat. Salah satu unsur dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan oleh masyarakat

adalah penerapan prinsip-prinsip pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan masyarakat menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan di seluruh kegiatan lembaga dan proses pemerintahan. (I Ketut Sudarsana & Ida Bagus Made Anggara Putra 2018). Sekolah ialah lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat, dengan demikian hubungan antara keduanya sangat erat dan saling bergantung dalam mencerdaskan masyarakat. Dilain pihak sekolah membutuhkan bantuan dari masyarakat, baik moril maupun material. Masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. maka sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, dan program sekolah sehingga sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap sekolah. Karena pada dasarnya sekolah ada karena masyarakat dan masyarakat membutuhkan sekolah sebagai wadah untuk menuntut ilmu. (Mas 2011).

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan jika dilihat melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada pasal 54: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam

penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan, dan pasal 56: (1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah; (3) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. (Hermawan and Suryono 2016).

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan, seperti: (1) Dukungan dari orang tua dan komunitas meningkatkan motivasi siswa untuk belajar; (2) Anak-anak yang memiliki dukungan kuat dari keluarga dan komunitas cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik; (3) Keterlibatan masyarakat dapat membantu meningkatkan pemantauan terhadap kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah; dan (4) : Partisipasi masyarakat dapat membantu mengidentifikasi masalah yang dapat menyebabkan siswa putus sekolah dan memberikan dukungan (Syah 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat

dalam pendidikan yaitu, (1) sosioekonomi: aksesibilitas pendidikan sering kali bergantung pada kondisi sosioekonomi keluarga, termasuk akses terhadap sumber daya dan dukungan finansial, (2) kualifikasi pendidikan orang tua: tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pendidikan anak-anak, (3) kualitas hubungan sekolah-masyarakat: kualitas hubungan antara sekolah dan masyarakat lokal dapat mempengaruhi tingkat partisipasi, dan (4) kebijakan pendidikan: kebijakan yang mendukung keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan juga berperan penting (Dewi and A 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan, diantaranya, (1) pola pikir masyarakat yang semakin progresif yang menganggap pendidikan sangat penting dan melihatnya sebagai cara untuk mempermudah mencari pekerjaan, (2) Adanya kelas sosial yang menganggap jenjang pendidikan tertentu merupakan suatu kehormatan dan salah satu penentu status sosial dalam masyarakat, (3) pandangan masyarakat meyakini bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik, (4) fasilitas dan akses menuju pendidikan yang memadai, misalnya, banyak sekolah di desa-desa terpencil yang mudah diakses oleh masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, (5) sosialisasi tentang

pentingnya pendidikan yang terus dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, (6) tersedianya program wajib belajar 9 tahun dari pemerintah, (7) ada juga sekolah kejuruan yang akan membantu siswa mendapatkan pekerjaan setelah lulus, dan tidak menutup kemungkinan juga untuk melanjutkan ke universitas, (8) program Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang membantu meringankan biaya pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, (9) pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan sehingga semua lapisan masyarakat sekarang ini sudah bisa mengakses pendidikan, bukan hanya dari golongan masyarakat tertentu saja yang bisa mengakses pendidikan, pemerataan kesempatan berarti setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, (10) aksesibilitas yang bermakna bahwa setiap orang tanpa membedakan asal usulnya memiliki akses kesempatan masuk yang sama ke dalam pendidikan pada semua jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan, (11) persepsi orangtua tentang pendidikan, kemampuan orangtua dalam melihat pentingnya pendidikan akan berpengaruh pada harapan dan tujuan untuk keberhasilan di masa yang akan datang. (Normina 2016).

Dengan berbagai pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah langkah

penting dalam memperbaiki sistem pendidikan dan memastikan kesuksesan siswa di Indonesia. Dengan melibatkan orang tua, wali, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya dalam pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

KESIMPULAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan wadah pertama bagi anak dalam menempuh dunia pendidikan. Pada jenjang ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat secara luas. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keluarga, kematangan anak dari berbagai aspek, status sosial ekonomi, dan pendidikan. Selain perkembangan sosial, perkembangan budaya juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Kebudayaan suatu masyarakat akan mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seorang individu dalam pendidikan. Meskipun negara ini mempunyai kebudayaan yang beragam, namun jika ditempatkan dalam konteks otonomi berarti proses pendidikan akan menjadi kegiatan bersama yang bertujuan untuk pembangunan daerah

dan pembangunan negara Indonesia dalam konteks Pendidikan

Masyarakat adalah dimana manusia saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam satu wilayah dengan wilayah lain. Masyarakat salah satu objek utama yang berperan dalam melakukan suatu tindakan, salah satunya yaitu partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Pengembangan partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah langkah penting dalam memperbaiki sistem pendidikan dan memastikan kesuksesan siswa di Indonesia. Dengan melibatkan orang tua, wali, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya dalam pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Chandrakirana, Almawardy, Widia Sari. 2021. "Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Pesantren Modern Bone Macope." *Jurnal Mappesona* 4 (3). <https://doi.org/10.30863/mappesona.v4i3.2489>.
- Azzahra, Gusnia Fatimah, Masduki Asbari, and Annisa Shintya Ariani. 2023. "Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2 (6 SE-

- Articles): 1–7.
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.505>.
- Dewi, P R, and Permadi A. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Di Kota Malang." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 7 (1).
- Haderani, Haderani. 2018. "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7 (1).
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>.
- Hawwin Muzakki. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinya Dalam Kurikulum 2013." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2 (2): 261–82.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.64>.
- Hermawan, Yudan, and Yoyon Suryono. 2016. "Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan
- Marni, Yulia. 2023. "FILSAFAT PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8 (2): 2679–87.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.567>.
- Mas, Sitti Roskina. 2011. "Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal El-Hikmah Fakultas Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran.* *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (1): 97.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8111>.
- I Ketut Sudarsana & Ida Bagus Made Anggara Putra. 2018. "Peran Keluarga Dan Masyarakat Dalam Desentralisasi Pendidikan Nasional." *Maha Widya Bhuwana* 1 (1).
- Iryani, Eva. 2014. "MAKNA BUDAYA DALAM PENDIDIKAN." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 14 (2): 110–12.
- Kholik, Muhammad Habib Ilham, and Fadriati Fadriati. 2023. "Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kebijakan Pendidikan Di Pesantren Modern." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4 (3): 340–48.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1019>.
- Tarbiyah UIN Malang* 8 (2): 184–96.
- Mubarok, Ramdanil. 2021. "Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21 (1): 10–20.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1033>.
- Muzzamil, Ferdy. 2021. "PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP

- PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK.”
MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2 (02 SE-Artikel).
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/murangkalih/article/view/5811>.
- Normina, Normina. 2016. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.” *ITTIHAD* 14 (26).
<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.
- Nursaadah, Adah, and Roni Rodiyana. 2023. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Pada Abad 21.” *Buletin Ilmiah Pendidikan* 2 (1): 92–100.
<https://doi.org/10.56916/bip.v2i1.429>.
- Susanti, Eka, yummy jumiati Marsa, and Henni Endayani. 2022. *No Titlesosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syah, Muhibbin. 2019. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Di Indonesia: Studi Kasus Di Kabupaten Magelang.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 19 (2).
- Wijayanti, Detty, Syafri Anwar, Khairani Khairani, and Nola Aprilia Sukhaimi. 2022. “Implementasi Inovasi Pembelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Kurikulum 2013.” *Journal on Education* 4 (2): 837–43.
<https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.496>.